

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat oleh karyawan maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, dan pencemaran dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Keselamatan kerja adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk melindungi karyawan atau tenaga kerja dari dampak resiko bahaya pekerjaan (Zakariyah et al. 2017). Sedangkan Menurut budiono dalam (Nasution, 2017) Keselamatan kerja merupakan ilmu dan penerapan yang terkait dengan alat, mesin, bahan dan proses kerja untuk menjamin keselamatan karyawan dan seluruh aset produksi agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Menurut Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan PP No. 50 tahun 2012 mengenai sistem Manajemen K3. Penguatan ketentuan tersebut untuk mewujudkan Zero accident dalam segala aktivitas Industry. imanjuntak (2013) dalam . Kukun (2015) menyatakan bahwa penyusunan kebijakan K3 harus mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan sistem Manajemen K3, yang bertujuan melindungi pekerja dan mengurangi biaya akibat kecelakaan kerja, seperti biaya premi asuransi. Peraturan ini mengharuskan setiap aktivitas pekerjaan yang memiliki potensi bahaya untuk menerapkan MK3. Pasal 86 dan 87 UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan menetapkan bahwa setiap pekerja berhak atas perlindungan K3 dan bahwa setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen K3. Pemerintah melalui DEPNAKER RAN memprioritaskan pembentukan administrasi K3 nasional yang terpadu dan promosi sistem manajemen K3 (Markkanen, 2004).

erdasarkan data PK Ketenagarkerjaan, jumlah klaim JKK pada 2019 tercatat 182.835 kasus. elanjutnya, jumlah klaim JKK konsisten naik, 221.740

klaim pada 2020 dan 234.370 klaim pada 2021. Adapun sepanjang Januari–November 2022 tercatat sebanyak 265.334 kasus (PJ , 2024).

Cynthia,2023 menjelaskan bahwa Konstruksi merupakan suatu sektor yang memiliki risiko kecelakaan yang cukup tinggi. Hal ini dikaitkan dengan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dapat dipengaruhi oleh cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Implementasi system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang lemah pada sektor ini telah menempatkan tenaga kerja pada risiko tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja.

Perumahan Grand Amariys P . Archicon Eka Rekadaya saat ini sedang di bangun di egalondo Karangploso. erbagai kegiatan konstruksi, seperti pemasangan struktur bangunan, penyelesaian interior, serta sistem kelistrikan dan sanitasi, dilakukan oleh kru yang cukup besar untuk proyek ini.

Pada tahun 2017 informasi International Labour Organization (ILO) mengatakan kalau 2,78 juta pekerja wafat pertahun sebab musibah kerja serta penyakit akibat kerja. Dekat 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini disebabkan penyakit akibat kerja, sedangkan lebih dari 380.000 (13,7%) diakibatkan musibah kerja non parah dibanding musibah kerja parah. Musubah non parah diperkirakan dirasakan 374 juta pekerja pertahun, serta banyak dari musibah ini mempunyai dampak yang sungguh-sungguh terhadap bagian pemasukan parah pekerja (Ulfa 2019). ahun-tahun sebelumnya seperti tahun 2012 ILO menyatakan angka kematian akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2, juta permasalahan tiap tahun (Achada & Anis, 2016; iddiqui et al, 2014; ugiandra et. al, 2017), Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara universal di Indonesia masih kerap terabaikan (astuti, 2020; upryadi & Ramdan, 2017). Hal ini ditandai dengan banyaknya total kecelakaan kerja. Keadaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan di indonesia secara universal diproyeksikan termasuk sedikit, padahal pekerja adalah indikator penting bagi kegiatan perusahaan (Alfatiyah et al, 2017; upryadi et al, 2015).

Di perumahan Grand Amariyls penelitian keselamatan dan kesehatan pekerja semakin penting dan relevan. Grand Amariyls Karangploso dapat dinilai melalui Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan K3 oleh P . Archicon Eka Rekadaya alah satu saran penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sintem manajemen K3 adalah menurunkan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Proyek ini melibatkan berbagai elemen pekerja, mulai dari tenaga ahli hingga pekerja lapangan, yang masing-masing memiliki tanggung jawab dalam menjaga keselamatan. Mengingat pentingnya penerapan K3 dalam proyek ini, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerapan K3 perlu dilakukan untuk memahami tantangan dan mencari solusi terbaik yang dapat meningkatkan standar keselamatan kerja di lokasi konstruksi.

1.2. Identifikasi Masalah

erdapat beberapa permasalahan signifikan terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang dialami pekerja konstruksi di proyek Perumahan Grand Amariyls egalondo P . Archicon Eka Rekadaya di Karangploso Pekerja tertentu tidak mengenakan kacamata keselamatan atau alat pelindung diri lainnya saat menggunakan peralatan pemotongan, sehingga mata mereka terbuka terhadap serpihan kayu. elain itu, personel yang tidak berpengalaman menghadapi risiko kecelakaan yang disebabkan oleh penggunaan peralatan yang salah. elain itu, kondisi berisiko yang dapat menyebabkan pekerja terjatuh antara lain debu dan lantai berlumpur. Koordinasi tugas dan komunikasi terhambat oleh kebisingan yang dihasilkan oleh peralatan konstruksi. angga sementara yang kurang kokoh dan lebih rapuh juga memberikan risiko kecelakaan yang lebih besar. Untuk mengatasi masalah ini, bisnis harus menggunakan strategi metadis yang mengidentifikasi dan mengendalikan risiko sekaligus melindungi karyawan melalui penggunaan teknik penilaian risiko. Pada proyek pembangunan Perumahan Grand Amariyls P . Archicon Eka Rekadaya tindakan perbaikan dan pencegahan dapat dikembangkan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan tempat kerja.

Grand Amariyls egalondo Karangploso.

1.3. Rumusan Masalah

1. bagaimana penerapan K3 pada proyek pembangunan konstruksi di perumahan Grand Amariys?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan K3 pada pekerja konstruksi di perumahan Grand Amariys?
3. Faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi penerapan K3 pada pekerja proyek konstruksi di perumahan Grand Amariys.?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak dari penerapan K3 pada proyek konstruksi di perumahan Grand Amariys egalondo Karangploso.
2. Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3 pada pekerja proyek konstruksi di perumahan Grand Amariys egalondo Karangploso.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor K3 yang paling dominan yang mempengaruhi penerapan K3 pada pekerja proyek konstruksi di perumahan Grand Amariys egalondo Karangploso.

1.5. Batasan Masalah

1. yang ditinjau adalah pekerja proyek pembangunan Perumahan Grand Amariys egalondo Karangploso Kab.Malang. Khususnya Di agaian Penerapan K3
2. Penelitian hanya pekerja Proyek menganalisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja proyek konstruksi,serta tidak menganalisis kerugian biaya yang dialami akibat dari kecelakaan kerja.
3. Membahas penerapan istem Manajemen K3 dalam manajemen konstruksi.

1.6. Manfaat Penelitian

Kajian yang melibatkan beberapa pihak yang terlibat ini juga mempunyai manfaat lebih lanjut, seperti:

1. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keilmuan, memberikan mahasiswa Universitas Ribhuwana Unggadewi perspektif dan inovasi baru, khususnya dalam bidang kajian teknik sipil mengenai penggunaan sistem manajemen K3 pada bangunan kolom gedung bertingkat

2. Manfaat Bagi Kontraktor Utama

Memberikan ringkasan kepada penyedia jasa konstruksi tentang pentingnya menerapkan sistem manajemen K3 yang efektif ke dalam proyek mereka.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Ujian dari pengalaman dan informasi pertama ini adalah untuk membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai skenario lapangan dan cara penggunaan sistem manajemen K3 pada suatu proyek bangunan.

4. Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai sumber dan dapat dikonsultasikan untuk penelitian lebih lanjut.